

Drs. H.M. SADLI Z.A., M.Si.

## DAPATKAH PENGUASAAN BAHASA ARAB MERAIH PRESTASI BELAJAR DALAM ILMU TAFSIR ?

Semula para ahli memperhatikan bahwa *ice-skates* lebih mudah dipelajari oleh *roller-skates* dan bermain piano lebih mudah dilakukan oleh tukang ketik dibandingkan dengan mereka yang kurang terlatih untuk itu. Penyebabnya ialah adanya latihan otot yang sama, yang diperlukan untuk kedua jenis kegiatan itu. Otot yang difungsikan dalam *uice-skates* sama dengan otot yang digunakan dalam *roll-skates*. Demikian pula halnya dalam mengetik dan main piano.

Penemuan ini dianalogikan pada kegiatan mental. Barangsiapa yang terlatih mentalnya dengan latihan yang berat, ia akan lebih mudah melakukan kegiatan yang lain. Tetapi percobaan-percobaan yang dilakukan oleh Thorndike dan Woodward membuktikan bahwa anggapan itu tidak benar. Mereka berpendapat bahwa penyebab yang lebih meyakinkan ialah karena adanya hubungan antara kedua kegiatan itu (Snelbecker, 1974:223).

Hubungan ini terjadi disebabkan adanya unsur yang sama di antara dua kegiatan itu. Berdasarkan penemuan

itu, Thorndike mengambil kesimpulan bahwa transfer terjadi karena adanya persamaan unsur di antara kegiatan pertama dengan kegiatan kedua (Snelbecker, 1974:223). Selanjutnya, menurut Thorndike, apabila seorang siswa/mahasiswa berprestasi baik dalam bidang studi tertentu, maka dapat diharapkan berprestasi baik pula dalam bidang studi lainnya, dengan syarat ada kesamaan unsur di antara kedua bidang studi itu.

Karlinger (1973: 364-365) menganggap teori Thorndike itu mempunyai kelemahan. Kelemahannya ialah karena percobaan yang dilakukan adalah *expost facto*, bukan merupakan suatu eksperimen sebenarnya. Namun demikian, teori ini cukup logis dan diterima secara luas oleh para ahli pendidikan.

Bahasa Arab adalah mata pelajaran/mata kuliah yang diajarkan di madrasah-madrasah sejak tingkat ibtidaiyah, tsanawaiyah, aliyah dan perguruan tinggi agama Islam, baik negeri, maupun swasta.

Mata pelajaran/mata kuliah Bahasa Arab dianggap sebagai momok oleh para siswa di madrasah 'alimah yang berasal dari sekolah lanjutan pertama umum dan oleh para mahasiswa di perguruan tinggi agama Islam yang berasal dari sekolah lanjutan tingkat atas umum. Walaupun demikian, Bahasa Arab tetap menjadi mata pelajaran atau mata kuliah di madrasah-madrasah dan perguruan tinggi tersebut sebagaimana telah ditetapkan dalam Kurikulum oleh Departemen Agama RI. Penetapan ini berdasar atas pemikiran bahwa, pertama: Bahasa Arab merupakan "kunci" yang dapat mengungkap khazanah ilmu agama Islam; kedua: Bahasa Arab tidak dianggap sebagai bahasa asing atau bahasa asing kedua oleh kalangan ummat Islam, tetapi dianggap sebagai alat komunikasi antar ummat Islam.

Sedangkan Ilmu Tafsir adalah ilmu yang mengungkap isi/kandungan Al-Qur'an yang ditulis dalam Bahasa Arab. Al-Qur'an merupakan kitabullah yang harus dipegangi agar supaya manusia tidak sesat dalam perjalanan hidupnya. Ilmu Tafsir juga mempunyai kedudukan yang sama dengan Bahasa Arab di madrasah-madrasah dan perguruan tinggi agama Islam.

Para siswa madrasah tingkat alimah yang berasal dari sekolah lanjutan pertama umum seperti dari SMP, negeri ataupun swasta, di mana tidak diajarkan Bahasa Arab, akan mengalami kesulitan mempelajari atau mengikuti pelajaran Bahasa Arab.

Demikian pula para mahasiswa yang berasal dari sekolah lanjutan atas umum seperti SMA, negeri ataupun swasta, di mana Bahasa Arab tidak diajarkan, akan mengalami kesulitan yang sama seperti siswa tadi. Walaupun demikian, kiranya masih beruntung, apabila di lingkungan mereka pernah belajar "ngaji Al-Qur'an", yaitu belajar membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid secara praktis. Kalaupun belajar "ngaji" Al-Qur'an itu juga, dulu, tidak dilalui, maka resikonya lebih berat lagi. Tetapi tidak perlu khawatir, dengan belajar dari nol secara tekun dan konstan, Insya Allah dapat mengejar ketinggalan. Apalagi, dewasa ini, banyak metode belajar baca Al-Qur'an dapat dipergunakan.

Dapat diperkirakan bahwa para siswa/mahasiswa ini akan mengalami kesulitan yang sama dalam mengikuti pelajaran/mata kuliah Ilmu Tafsir. Mengapa? Jawabannya sangat gamblang yaitu bahwa Ilmu Tafsir itu dituangkan dalam Bahasa Arab.

Kalau di atas tadi digambarkan betapa sulitnya belajar Bahasa Arab, apalagi belajar Ilmu Tafsir, karena ilmu ini dituangkan dalam Bahasa Arab, maka dapatlah kiranya diambil pemahaman balik (*mafhum mukhalafah*) yaitu apabila belajar Bahasa Arab itu mudah, maka belajar Ilmu Tafsir-pun mudah.

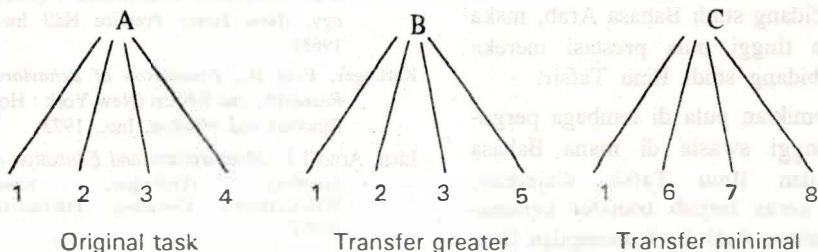
Di Fakultas Syari'ah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) "Sunan Gunung Djati" di Serang banyak bi-

dang studi yang mempunyai unsur yang sama, antara lain bidang studi Bahasa Arab dengan bidang studi Ilmu Tafsir. Bahasa Arab dan Ilmu Tafsir mempunyai unsur Bahasa Arab. Apakah teori *transfer of training* itu berlaku pada kasus bidang studi Bahasa Arab dan Ilmu Tafsir di lembaga perguruan tinggi di atas? Apabila terbukti bahwa transfer Bahasa Arab ke Ilmu Tafsir itu terjadi, maka penemuan itu akan memperkuat teori *transfer of training*.

Di samping itu, dapat diduga cukup berguna untuk dijadikan alternatif bahan pertimbangan untuk peningkatan efektivitas dan efisiensi

pengajaran Bahasa Arab sehingga akan dapat memiliki signifikansi ilmiah dan sosial. Dengan kata lain, bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN "Sunan Gunung Djati" di Serang.

Menurut Thorndike yang dikutip oleh Snelbecker (1974:224) bahwa transfer akan terjadi dari kegiatan pertama pada kegiatan kedua disebabkan oleh adanya persamaan unsur dalam latihan pertama dengan latihan kedua. Makin banyak unsur yang sama, makin besar pula transfer akan terjadi. Gambar berikut memberi penjelasan, sbb.:



Antara kegiatan A dan B terdapat tiga unsur yang sama, yaitu 1, 2 dan 3. Diantara kedua kegiatan itu terjadi transfer yang besar dari A ke B (transfer greater) dan dari A ke C terdapat satu unsur yang sama, yaitu 1. Di antara dua kegiatan ini terdapat transfer yang kecil dari A ke C (transfer minimal). Transfer akan terjadi bila

terdapat unsur yang sama pada mata pelajaran/mata kuliah A dan pada mata pelajaran/mata kuliah B. Jika A adalah kegiatan pertama, maka transfer akan terjadi pada B. Sebagai konsekuensinya, bila mahasiswa berprestasi baik dalam satu bidang studi (X), ia pasti dapat diharapkan berprestasi baik pula dalam bidang

studi lain (Y), apabila antara X dan Y terdapat unsur yang sama. Hal itu berarti juga bahwa kemampuan X dapat diduga mempengaruhi pada Y, jika kegiatan X itu merupakan kegiatan pertama.

Di Fakultas Syari'ah IAIN "Sunan Gunung Djati" di Serang, bidang studi Bahasa Arab mempunyai persamaan unsur dengan bidang studi Ilmu Tafsir. Dengan demikian akan terjadi transfer kemampuan mahasiswa pada Bahasa Arab ke kemampuan Ilmu Tafsir. Jika kemampuan dilambangkan dengan prestasi belajar, maka dapat dirumuskan hipotesisnya: Semakin tinggi prestasi belajar mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN "Sunan Gunung Djati" di Serang dalam bidang studi Bahasa Arab, maka semakin tinggi pula prestasi mereka dalam bidang studi Ilmu Tafsir.

Demikian pula di lembaga perguruan tinggi swasta di mana Bahasa Arab dan Ilmu Tafsir diajarkan, diduga keras terjadi transfer kemampuan Bahasa Arab ke kemampuan Ilmu Tafsir.

Dapat diduga, kiranya transfer yang sama terjadi di madrasah-madrasah tingkat aliyah. Di madrasah aliyah, baik negeri, maupun swasta diajarkan Bahasa Arab dan Ilmu Tafsir sesuai dengan penetapan Kurikulum

Departemen Agama RI. Persamaan unsurnya adalah Bahasa Arab. Dengan demikian, penguasaan Bahasa Arab mentransfer prestasi dalam mata pelajaran Ilmu Tafsir di madrasah-madrasah yang bersangkutan.

Berdasarkan teori *transfer of training* dari Thorndike ini, judul dalam bentuk pertanyaan di atas dapat dijawab dengan jawaban positif. Artinya, penguasaan Bahasa Arab dapat meraih prestasi belajar dalam Ilmu Tafsir, karena ada unsur yang sama di antara dua mata kuliah tersebut, yaitu Bahasa Arab.

### Daftar Pustaka

- de Cecco, John P., *The Psychology of Learning and Instruction: Educational Psychology*, (New Jersey Prentice Hall Inc., 1968)
- Karlinger, Fred N., *Foundation of Behavioral Research*, 2nd Edition (New York : Holt Rinehart and Winston, Inc., 1973)
- Lien, Arnold J., *Measurement and Education of Learning* (Dubuque, Iowa: Wm.C.Brown Company Publishers, 1976)
- Victor H., *Introduction to Educational Measurement*, 2nd Edition (Boston: Houghton Mifflin Company, 1965)
- Snelbecker, Glen E., *Learning Theory, Instruction Theory and Psychoeducational Design* (New York: Mc Graw Hill - Hill Book Company, 1974)